

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian, alat ukur, populasi dan sample, serta teknik analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai kesabaran pada ibu asuh di SOS *Children's Village* Lembang adalah penelitian yang akan dibahas secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti (Arikunto, 2013).

Metode deskriptif ini merupakan metode penelitian yang berusaha memaparkan atau menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari suatu populasi.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel : variabel yang akan diukur adalah kesabaran pada ibu asuh di SOS *Children's Village* Lembang yang didasarkan pada teori menurut Umar Yusuf, 2010.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel :

Kesabaran adalah seberapa sering ibu asuh SOS *Children's Village* Lembang menampilkan perilaku :

1. Teguh artinya seberapa sering ibu asuh SOS *Children's Village* Lembang menampilkan perilaku :

a. Konsekuen : seberapa sering ibu asuh SOS *Children's Village* Lembang menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

- Keberanian untuk mengambil resiko : seberapa sering ibu asuh SOS *Children's Village* Lembang mau menerima tantangan dalam mengabdikannya dirinya di SOS *Children's Village* Lembang dengan segala kemungkinan-kemungkinannya yang baik ataupun buruk.

- Optimis bahwa setiap masalah ada solusinya : seberapa sering ibu asuh SOS *Children's Village* Lembang yakin bahwa dirinya dapat mencapai target tertentu dengan baik walaupun terdapat hambatan-hambatan, baik yang bersifat eksternal maupun internal.

b. Konsisten : seberapa sering ibu asuh SOS *Children's Village* Lembang bertingkah laku secara selaras dan sesuai dengan apa yang telah diyakininya dalam mencapai target.

- Taat terhadap aturan : seberapa sering ibu asuh menunjukkan kemauan taat terhadap aturan yang berlaku di SOS *Children's Village* Lembang dan tidak melakukan kecurangan.

- Tertib dalam melaksanakan aturan : seberapa sering ibu asuh SOS *Children's Village* Lembang menjalankan aturan yang berlaku di SOS *Children's Village* Lembang secara terus-menerus dan sistematis.

2. Tabah artinya seberapa sering ibu asuh SOS *Children's Village* Lembang tahan dalam menghadapi suatu hal yang menghambat dan tidak menyenangkan atau yang tidak disukainya.

a. Daya tahan : seberapa sering ibu asuh SOS *Children's Village* Lembang mampu bertahan dalam mengabdikan dirinya di SOS *Children's Village* Lembang.

b. Daya juang : seberapa sering ibu asuh SOS *Children's Village* Lembang gigih dalam menentukan jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi.

c. Toleransi terhadap frustrasi : seberapa sering ibu asuh SOS *Children's Village* Lembang mampu menghadapi atau mengatasi masalah yang dapat menimbulkan stress.

d. Mampu belajar dari kegagalan : seberapa sering ibu asuh SOS *Children's Village* Lembang berusaha untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik.

e. Bersedia menerima umpan balik untuk memperbaiki diri dan atau perilakunya : seberapa sering ibu asuh SOS *Children's Village* Lembang mau menerima masukan dari orang lain dan menjadikan masukan tersebut sebagai hal yang positif agar hasil yang dicapai menjadi lebih baik.

3. Tekun artinya seberapa sering ibu asuh SOS *Children's Village* Lembang berusaha terus menerus hingga tujuan tercapai.

a. Antisipatif : seberapa sering ibu asuh SOS *Children's Village* Lembang tanggap terhadap sesuatu yang sedang atau akan terjadi dan memiliki rencana cadangan apabila menghadapi kesulitan dalam pencapaian target atau tujuan.

b. Terencana : seberapa sering ibu asuh SOS *Children's Village* Lembang memiliki rencana dalam penyelesaian dan usaha dalam merealisasikan rencananya tersebut.

3.3 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang diturunkan oleh peneliti berdasarkan konsep kesabaran Umar Yusuf. Alternatif jawaban untuk skala pengukuran kesabaran memiliki empat respon, yaitu :

Sl = **Selalu**

Sr = **Sering**

J = **Jarang**

TP = **Tidak Pernah**

Penilaian skala kesabaran menggunakan **Skala Likert**. Skala Likert merupakan skala yang berorientasi pada respon (Hasanuddin Noor, 2012). Item-item dalam pernyataan yang ditampilkan sebagai pernyataan *Favourable* (item yang berisi pernyataan yang mengandung indikator positif, menyatakan kualitas yang baik dan mengarah pada adanya indikasi dari atribut yang diukur) dan *Unfavourable* (item yang berisi pernyataan yang mengandung indikator negatif, tidak menyatakan kualitas yang baik dan tidak mengarah pada adanya indikasi

dari atribut yang diukur) (Hasanuddin Noor, 2012). Adapun skor yang diberikan untuk masing-masing item adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Penilaian Skor

Item Positif (<i>Favourable</i>)		Item Negatif (<i>Unfavourable</i>)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sl (Selalu)	4	Sl (Selalu)	1
Sr (Sering)	3	Sr (Sering)	2
J (Jarang)	2	J (Jarang)	3
TP (Tidak Pernah)	1	TP (Tidak Pernah)	4

Sedangkan kisi-kisi (*blue print*) kesabaran adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi (*Blue Print*) Kesabaran

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	No Item	
			<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
Teguh pada prinsip	Konsekuensi	Kemauan ibu asuh SOS <i>Children's Village</i> Lembang untuk menerima tantangan dalam mengabdikan dirinya di SOS <i>Children's Village</i> Lembang dengan segala	1, 23, 33	12

		kemungkinannya yang baik ataupun yang buruk		
		Keyakinan ibu asuh SOS <i>Children's Village</i> Lembang bahwa dirinya dapat mencapai target tertentu dengan baik walaupun terdapat hambatan-hambatan, baik yang bersifat eksternal maupun internal.	2, 13, 34, 46	24
	Konsisten	Kemauan ibu asuh SOS <i>Children's Village</i> Lembang untuk taat terhadap aturan yang berlaku di SOS <i>Children's Village</i> Lembang dan tidak melakukan kecurangan.	3, 14, 25, 35	49
		Kemauan ibu asuh SOS <i>Children's Village</i> Lembang untuk menjalankan aturan yang berlaku di SOS <i>Children's Village</i> Lembang secara terus-menerus dan sistematis.	15, 26, 40	4

Tabah	Daya tahan	Kemampuan ibu asuh SOS <i>Children's Village</i> Lembang untuk bertahan dalam mengabdikan dirinya di SOS <i>Children's Village</i> Lembang.	5, 27, 41	16, 36
	Daya juang	Kegigihan ibu asuh SOS <i>Children's Village</i> Lembang dalam menentukan jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi.	6, 17, 37	28, 42
	Toleransi terhadap frustrasi	Kemampuan ibu asuh SOS <i>Children's Village</i> Lembang dalam menghadapi atau mengatasi masalah yang dapat menimbulkan stress.	7, 18, 29	45
	Mampu belajar dari kegagalan	Kemauan ibu asuh untuk berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik.	19, 30, 50	8
	Bersedia menerima umpan balik	Kemauan ibu asuh SOS <i>Children's Village</i> Lembang untuk menerima masukan dari orang lain dan menjadikan masukan tersebut sebagai hal yang positif agar	9, 31	20, 47

		hasil yang dicapai menjadi lebih baik.		
Tekun	Antisipatif	Kemampuan ibu asuh SOS <i>Children's Village</i> Lembang untuk tanggap terhadap sesuatu yang sedang atau akan terjadi dan memiliki rencana cadangan apabila menghadapi kesulitan dalam pencapaian target atau tujuan.	10, 21, 38, 43	39, 48
	Terencana	Kemauan ibu asuh SOS <i>Children's Village</i> Lembang untuk memiliki rencana dalam penyelesaian dan usaha dalam merealisasikan rencananya tersebut.	11, 22, 44	32

3.3.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya

validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2013).

Validitas dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pada skor total. Jika skor pernyataan yang disusun berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan hubungan yang ada antar setiap item dengan skor totalnya sejalan dengan konsep teoritik atau juga dikatakan menggambarkan derajat validitas yang sesuai dengan teori alat ukur (*construct validity*), pengujian yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum R(X)R(Y) - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left(\sum (R(X))^2 - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2\right)\left(\sum (R(Y))^2 - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2\right)}}$$

Keterangan : R(X) = Ranking variabel X (skor item)
 R(Y) = Ranking variabel Y (skor total)
 N = total pengamatan

(Nirwana S.K. Sitepu, 1995: 26, Dewi, 2011)

Alasan menggunakan teknik korelasi tersebut karena data yang diperoleh berskala ordinal. Untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki validitas, ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu:

1. Menskor jawaban setiap item dari setiap responden.
2. Menghitung total skor dari setiap responden.
3. Mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total (skor total alat ukur) pada item tersebut dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s).

4. Suatu item dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3. Koefisien validitas di kisaran 0,3-0,4 biasanya dianggap tinggi (Kaplan dan Saccuzzo, 2005:140-141).

Item yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan item yang tidak valid tidak dapat digunakan (dibuang).

3.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2013).

Suatu alat ukur yang *reliable* adalah alat ukur yang mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Secara empirik, tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0-1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati angka 1), maka semakin *reliable* alat ukur tersebut (Yamin & Kurniawan, 2014).

Adapun kriteria dalam menetapkan derajat kekuatan atau keeratan korelasi dapat digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Derajat Reliabilitas
 (Hasanuddin Noor, 2012)

Koefisien	Derajat Korelasi
< 0,20	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,39	Korelasi rendah
0,40 – 0,69	Korelasi cukup
0,70 – 0,89	Korelasi tinggi
0,90 – 1,00	Korelasi tinggi sekali

Teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Cronbach's Alpha (Husein Umar, 2008 : 170) dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Sb^2}{St^2} \right]$$

Keterangan : r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyak butir pertanyaan

$\sum Sb^2$ = jumlah deviasi standar butir/jumlah varians dari tiap Instrument

St^2 = deviasi standar total/variens dari keseluruhan instrumen

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pada penelitian ini merupakan penelitian populasi, yakni peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi (Arikunto, 2013). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu asuh

SOS *Children's Village* Lembang yang berjumlah 13 orang.

3.5 Teknik Analisis

Setelah diketahui bahwa kuesioner tersebut valid dan reliabel melalui uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, data-data yang valid digunakan dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahui berapa besar frekuensi (persentase) subjek yang memiliki kesabaran, maka akan dilakukan pengkategorian dengan menggunakan aturan tabel distribusi frekuensi. Langkah-langkah pengkategorian sebagai berikut :

1. Menentukan median norma subjek berdasarkan alat kesabaran yang didapatkan dari skor maksimum subjek dan skor minimum subjek.
2. Menentukan norma kategori dengan dua kelas, yaitu aspek kesabaran rendah dan aspek kesabaran tinggi.
3. Menghitung skor berdasarkan norma kategori yang diperoleh dari tiap subjek. Setelah itu dapat dihitung frekuensi dan persentase dari kategori yang dimiliki subjek tersebut sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi dari subjek yang memiliki kategori tertentu

% = Persentase dari subjek yang memiliki kategori tertentu

N = Ukuran keseluruhan subjek

3.6 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Persiapan

1. Melakukan wawancara dan observasi kepada ibu asuh SOS *Children's Village* (SOS Kinderdorf) Lembang.
2. Menentukan variabel yang sesuai dengan fenomena.
3. Menyusun latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian serta kegunaan penelitian.
4. Melakukan studi kepustakaan mengenai landasan teori yang terkait dengan variabel penelitian yang diteliti.
5. Menyusun rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
6. Menyusun alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

1. Mendatangi subjek penelitian menjelaskan maksud serta tujuan dari penelitian dan minta kesediaan subjek untuk bekerjasama dalam penelitian.
2. Pelaksanaan pengambilan data kepada subjek untuk mengisi kuesioner kesabaran.

3.6.3 Tahap Pengolahan Data

1. Mengumpulkan kuesioner yang sudah diisi oleh subjek penelitian.
2. Melakukan skoring pada data mentah yang didapat.

3. Menganalisis data yang telah diolah, dan selanjutnya diinterpretasikan untuk keperluan pembahasan.

3.6.4 Tahap Pembahasan

1. Menginterpretasikan hasil analisis statistik dan selanjutnya membuat pembahasan secara deskriptif sesuai dengan landasan teori.
2. Membuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

3.6.5 Tahap Akhir

1. Menyusun laporan hasil penelitian.
2. Melakukan perbaikan-perbaikan serta penyempurnaan laporan penelitian secara menyeluruh.

